e-ISSN 2775-8869
p-ISSN 2776-0243

Prabayaksa: Journal of History Education
Volume 4, Nomor 1, Maret 2024; hh. 44-51

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS STATIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH

Mukaffi Zulkifli[1], Syaharuddin[2], Melisa Prawitasari[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Email Korespondensi: 1810111110010@mhs.ulm.ac.id

Naskah Diterima: 2 Februari 2024 Naskah Direvisi: 28 Maret 2024 Naskah Disetujui: 31 Maret 2024

ABSTRACT

This research is motivated by problems in learning activities in History subjects, namely the lack of use of learning media amidst developments in technology and information. Learning media is something that is used to convey messages in the form of learning materials. An example of learning media that can be used is static infographic media. Static infographic media is media that synergizes data, text and images in the form of simple media aimed at readers. The use of text and images in static infographic media can make it easier for students to absorb the information contained in the media so that the use of static infographic media can influence student learning outcomes. The aim of this research is to determine the effect of using static infographic media on student learning result in the History subject class XI IPS at SMA Negeri 1 Martapura. In this research, quantitative method choosen as research method with Quasi Experiment model. Purposive sampling technique choosen as sampling technique in this research. The instruments used in this research are test instruments in the form of multiple choice questions to measure student learning results and non-test instruments in the form of student response questionnaires, media expert validation questionnaires and material expert validation questionnaires. The research results showed (1) the learning outcomes of experimental class students in the history of the Renaissance and Church Reformation subjects were higher than those of the control class, with an average score for the control class of 75.41 and the experimental class of 85.57. (2) based on data analysis of post-test values using the t-test, with the results of a significance value of Sig. (2-tailed) obtained is 0.000 < 0.050, meaning that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is an influence of the use of static infographic media on the learning outcomes of class XI IPS students. The conclusion from the research results is that there is an influence of the use of static infographic media on learning outcomes. This is shown by the difference in post-test scores for the experimental class and the control class. The post-test score in the experimental class was higher than the post-test score in the control class.
***Keywords**: Learning media, static infographic media, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Istilah pembelajaran berdasar pada kata ‘belajar’ yaitu sebuah proses usaha dalam memperoleh perubahan perilaku tertentu yang dilakukan secara sadar oleh individu (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2016). Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan interaksi antara unsur-unsur dalam pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, dan sumber belajar, yang mencakup tahap perancangan, perlakuan, dan penilaian, dan semua ini terjadi dalam lingkungan belajar (Hanafy, 2014). Ada banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran salah satu contohnya adalah materi sejarah sehingga pembelajaran yang melibatkan materi sejarah sebagai sumber belajar merupakan pembelajaran sejarah (Rochgiyanti, Fathurrahman, Safitri, Yuliantri, & Pangabdi, 2023; Susanto, Prawitasari, Akmal, Syurbakti, & Fahurrahman, 2023). Mengajarkan sejarah dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi yang tinggi. Susanto & Akmal (2019) mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran sejarah, kita bisa memahami bagaimana manusia berperilaku dalam konteks masa lampau, memungkinkan kita untuk merancang sebuah keputusan yang lebih bijak di masa

depan. Hal ini membuat sejarah bukan hanya tentang mengingat nama figur, kejadian, dan tahun. sejarah juga memberikan wawasan berharga yang dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupannya.

Berlandaskan informasi yang didapat peneliti melalui kegiatan pengamatan dan tanya-jawab dengan guru Sejarah di SMA Negeri 1 Martapura bahwa guru hanya sekedar menggunakan sumber belajar yaitu buku Sejarah Kelas XI pegangan siswa yang diterbitkan oleh Cempaka Putih untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Informasi merujuk pada hasil pengamatan peneliti pada aktivitas pembelajaran di salah satu kelas XI IPS bahwa Sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa-siswa di kelas yang bersangkutan, melakukan aktivitas lain seperti menyelesaikan tugas dari mapel lain, memainkan gawai, bercanda dengan siswa lain dan kegiatan-kegiatan lain. Mengacu pada informasi yang didapat peneliti melalui tanya-jawab dengan siswa kelas XI IPS bahwa sebagian besar dari mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Sejarah. Ini disebabkan oleh persepsi siswa bahwa mata pelajaran Sejarah seringkali dianggap sebagai subjek yang memerlukan hafalan yang sulit untuk diingat dan kurang menarik untuk diikuti. Merujuk pada permasalahan di atas maka siswa memerlukan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan teks dengan menarik sehingga media tersebut dapat menarik fokus siswa selama kegiatan belajar mengajar sejarah berlangsung. Contoh media pembelajaran yang dapat mengilustrasikan teks adalah media infografis statis.

Istilah "infografis" adalah singkatan dari "informasi" dan "grafis," yang merujuk pada penyajian informasi dalam bentuk grafis. Menurut Damyanov & Tsankov (Wulandari, Abidin, & Praherdhiono, 2019), Infografis memiliki peran dalam menyederhanakan informasi dan mempercepat pemahaman pembaca terhadap data. Menurut Pasiak dalam Hidayat (2020 : 13) informasi-informasi yang disimpan dalam otak manusia dalam bentuk kata, warna, dan gambar sehingga infografis dapat mempermudah otak dalam mencerna informasi karena informasi yang disajikan oleh infografis merupakan gabungan yang terdiri dari data, teks, dan gambar.

Menurut Khotimah, Supena, dan Hidayat (2019) indera dengan daya serap tertinggi adalah indera penglihatan. Hal ini membuat manusia mampu memahami informasi yang disajikan secara visual (grafis) lebih cepat dibandingkan informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Media dalam bentuk media visual seperti infografis statis dapat memudahkan manusia untuk menerima dan memproses informasi dikarenakan prinsip penyampaian informasi oleh infografis statis sesuai dengan karakteristik manusia dalam menerima informasi yaitu manusia dapat menyerap informasi dengan bagus melalui indera yang paling peka yaitu indera penglihatan sehingga manusia lebih mudah menyimpan informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Dari penjelasan sebelumnya, penelitian dilakukan untuk mecari tahu pengaruh dari penggunaan media infografis statis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Martapura.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari penggunaan media infografis statis terhadap hasil belajar siswa dalam mapel Sejarah sehingga peneliti menggunakan metode penelitian yaitu metode kuantitatif. *Quasi-experiment* yaitu metode penelitian eksperimen yang

memiliki kelompok kontrol, dijadikan sebagai desain penelitian. Akan tetapi kelas kontrol yang terlibat dalam penelitian tidak dapat mengendalikan variabel luar yang memberikan pengaruh terhadap eksperimen (Sugiyono, 2015). *Non-equivalent control group design* merupakan desain penelitan *quasi-experiment* yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Cresswell dikutip oleh Yattini (2014) *non-equivalent control group design* didefinisikan sebagai desain penelitian semi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelas sampel eksperimen serta kelas sampel kontrol. Pemilihan kelas sampel tersebut dipilih tanpa penempatan acak. Menurut Sugiyono (2015) desain penelitian dari *non-equivalent control group design,* mirip dengan *pre-test-post-test control group design*. Meskipun mirip, perbedaan dari kedua desain penelitian tersebut adalah metode pemilihan sampel pada *non-equivalent control group design,* yang dipilih secara bertujuan.

Tabel 1. Desain penelitian Non-equivalent Control Group Design

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

Sumber : Sugiyono, 2015 : 79

Keterangan

O_1	=	*Pre-test* pada kelas eksperimen.
O_2	=	*Post-test* pada kelas eksperimen.
O_3	=	*Pre-test* pada kelas kontrol.
O_4	=	*Post-test* pada kelas kontrol.
X	=	Perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan media infografis statis dalam kegiatan pembelajaran.
-	=	Media pembelajaran selain media infografis statis.

Informasi pada tabel di atas menyatakan bahwa penelitian ini melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti dapat mengukur hasil belajar awal pada dua kelas tersebut dengan cara melaksanakan *pre-test* pada dua kelas tersebut. Setelah diberikan *pre-test*, kelas eksperimen diberikan tindakan khusus yaitu penerapan media infografis statis dalam proses pembelajaran sejarah. Sedangkan aktivitas pembelajaran tanpa adanya tindakan khusus, dilaksanakan di kelas kontrol. Setelah melakukan sesi perlakuan, *post-test* dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar dua kelas tersebut.

Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Martapura tahun ajaran 2022/2023 merupakan populasi dalam penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari populasi, peneliti memerlukan sampel sehingga peneliti melakukan *sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti dalam menentukan sampel. Teknik *purpossive sampling* merupakan teknik *sampling* yang disesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria pengambilan sampel penelitian di antaranya sebagai berikut: a) Sekolah mengajarkan mata pelajaran Sejarah (Peminatan), b) guru mata pelajaran mampu menggunakan teknologi *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran, dan c) pemanfaatan sampel memerlukan persetujuan dari guru mapel yang bersangkutan. Mengacu pada kriteria, kelas XI IPS-1 dijadikan sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas XI IPS-2 dijadikan sebagai kelas kontrol. Berikut informasi lebih lanjut mengenai jumlah sampel pada kelas XI IPS-1 dan kelas XI IPS-2 sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Jumlah Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Sampel	Jumlah Sampel Peserta Didik		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPS-1 (Kelas Eksperimen)	15	20	35
2	XI IPS-2 (Kelas Kontrol)	15	21	36

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Martapura, Oktober 2022

Kelas XI IPS-1 dipilih sebagai kelas eksperimen karena hasil ulangan harian menunjukkan nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes berupa instrumen pilihan ganda dan kuesioner (angket). Data hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan instrument pilihan ganda, sedangkan data respon siswa terhadap penggunaan media infografis statis, diukur dengan menggunakan angket. Soal-soal penelitian telah melalui serangkaian ujian, termasuk 1) uji validitas, 2) uji reliabilitas, 3) uji indeks kesukaran, dan 4) uji daya beda. Menurut hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa di antara 25 soal, 20 soal dianggap valid dengan tingkat reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,845. Berdasarkan uji indeks kesukaran, terdapat 10 soal dengan tingkat kesulitan sedang dan 10 soal dengan tingkat kesulitan mudah. Uji daya beda menunjukkan ada 14 soal dengan daya beda yang cukup dan 6 soal dengan daya beda yang baik. Sebelum dilakukan analisis hipotesis dengan uji *T-test*, data-data yang terkumpul diuji untuk normalitas dan homogenitas untuk memastikan distribusi data dan kesetaraan varian. Data yang memenuhi kriteria normal dan homogen kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelas XI IPS-1 dijadikan sebagai kelaseksperimen dan kelas XI IPS-2 yang berperan sebagai kelas kontrol. Sebelum memulai tahap perlakuan, guru meminta semua siswa dari kedua kelas untuk menjawab pre-test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk menilai kemampuan siswa sebelum mereka menerima pembelajaran dengan menggunakan media infografis statis di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menerima pembelajaran tanpa menggunakan media infografis.

Pada saat tahap perlakuan, dalam kelas eksperimen (kelas XI IPS-1), kegiatan belajar mapel Sejarah diajarkan menggunakan media infografis statis dengan materi Renaisans dan Reformasi Gereja. Di sisi lain, kelas kontrol (kelas XI IPS-2) meneruskan pembelajaran mereka seperti biasa tanpa menggunakan media infografis statis. Setelah pembelajaran selesai, guru meminta siswa untuk menjawab *post-test* berupa 20 soal pilihan ganda. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk mengevaluasi prestasi belajar siswa setelah mereka mengalami pembelajaran dengan media infografis statis. Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa dalam kedua kelas setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen-Kontrol

Deskripsi	*Pre-test*		*Post-test*	
	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**	**Kelas Eksperimen**	**Kelas Kontrol**
Nilai rata-rata (*mean*)	59,42	59,72	85,57	75,41
Nilai minimum	45	40	75	65
Nilai maksimum	80	75	95	90
Presentasi ketuntasan	31,43%	38,89%	100%	77.78%

Data dalam tabel di atas menampilkan bahwa nilai *mean pre-test* di kelas eksperimen adalah 59,42, dengan tingkat ketuntasan sebesar 31,43%, sementara di kelas kontrol, nilai *mean pre-test* yaitu sebesar 59,72, dengan tingkat ketuntasan sebesar 38,89%. Selisih antara nilai *mean pre-test* pada kedua kelas tersebut sebesar 0,29. Hasil ini mengindikasikan nilai *mean* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol besarannya hampir sama sehingga tidak ada perbedaan yang mencolok dalam hasil belajar (*pre-test*) mapel Sejarah pada kedua kelas tersebut.

Menurut kolom *post-test* di Tabel 3, bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai *mean post-test* sebesar 85,57 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%, sementara pada kelas kontrol memeroleh nilai *mean post-test* sebesar 75,41 dengan tingkat ketuntasan sebesar 77,78%. Selisih nilai *mean post-test* kedua kelas tersebut sebesar 10,16. Dengan mempertimbangkan hasil nilai *mean post-test* pada kedua kelas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan setelah dilakukan perlakuan yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh persentase ketuntasan *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Melihat perbedaan antara nilai hasil belajar *pre-test* dan *post-test* serta tingkat ketuntasan di kelas eksperimen. Penelitian ini melakukan uji hipotesis untuk menilai apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah *pre-test* dan *post-test* dilakukan. Data yang digunakan untuk uji hipotesis telah diuji normalitas dan homogenitas, dan hasilnya menampilkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan data yang terdistribusi bersifat homogen. Hasil uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada tabel ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (t) Data Pre-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equalityof Variances		***t-test for Equality of Means***						
		F	***Sig.***	***t***	***df***	***Sig.(2-tailed)***	***Mean Difference***	***Std. Error Difference***	***95% Confidence Interval of the Difference***	
									Lower	***Upper***
Pre-test	*Equal variances assumed*	.211	.647	-.128	69	.899	-.294	2.301	-4.885	4.298
	Equal variances not assumend			-.128	68.8	.899	-.294	2.229	-4.880	4.293

Informasi mengenai nilai dari hasil uji hipotesis data *pre-test* ditunjukkan oleh kolom *sig (2-tailed)* yaitu 0,899. Nilai 0,899 merupakan nilai yang lebih besar daripada 0,050, sehingga hipotesis nol (H_o) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) data *pre-test* diatas,

bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan mencolok dalam hasil belajar *pre-test*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (t) Data Post-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equalityof Variances		***t-test for Equality of Means***						
		F	***Sig.***	***t***	***df***	***Sig.(2-tailed)***	***Mean Difference***	***Std. Error Difference***	***95% Confidence Interval of the Difference***	
									Lower	***Upper***
Post-test	*Equal variances assumed*	.094	.760	6.5	70	.000	10.278	1.575	7.136	13.419
	Equal variances not assumend			6.5	69.3	.000	10.278	1.575	7.136	13.420

Hasil uji hipotesis data *post-test* yang ditunjukan oleh nilai *sig. (2-tailed)* yaitu 0,000. Karena nilai 0,000 merupakan nilai yang kurang dari 0,050, maka hipotesis nol (H_o) tidak diterima. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a). Berdasarkan hasil uji hipotesis data *post-test*, bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda.

Pembahasan

Pendidikan aliran progressivisme memandang pendidikan sebagai sesuatu yang dinamis dalam bergerak menuju kemajuan zaman membuat pendidikan bersifat adaptif (bukan kaku), menerima perbedaan, dan selalu terbuka (Faiz, 2021). Hal ini membuat guru bisa memanfaatkan apa saja sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada awalnya media infografis sering digunakan sebagai media penyampai informasi dalam dunia advertising dan pers (Aldila, Musadad, & Susanto, 2019).

Teknik penyampaian informasi oleh media infografis statis membuat media infografis statis bisa digunakan dalam kegiatan belajar. Media infografis mengantarkan pesan/informasi dalam bentuk teks dan lambang-lambang komunikasi lainnya seperti simbol, gambar/ilustrasi, dan tipografi yang artinya media infografis melibatkan indera penglihatan pada siswa untuk memahami lambang-lambang tersebut agar proses penyampaian pesan berjalan optimal. Memanfaatkan media grafis dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu penggunaan Ilustrasi atau tanda (simbol) yang digunakan akan membantu dalam memperjelas penyampaian informasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi, dan interaksi langsung antara peserta didik dengan elemen grafis akan membantu mengatasi batasan indera dan ruang (Salsabilla, Yuliati, & Cahyaningsih, 2021).

Alasan penggunaan media infografis statis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar karena penggunaan media infografis melibatkan penggunaan unsur-unsur visual yang diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar seperti penggunaan gambar yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami informasi (Amir, 2016), kombinasi warna yang menarik dan kontras antara teks dan latar belakang membuat teks yang disampaikan mudah untuk dibaca dan mempertegas pesan yang disampaikan (Smaldino, Lowther, & Russell, 2014), dan

penggunaan tipografi yang jelas memberikan kenyamanan untuk membaca bagi audiens (Aldila et al., 2019). Studi sebelumnya tentang korelasi antara media infografis dan hasil belajar, seperti penelitian Malida (2019) dan Tri (2019), telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis berhubungan positif dengan hasil belajar siswa, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar mereka.

Pengaruh dari penggunaan media infografis statis dalam kegiatan pembelajaran Sejarah terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh perbedaan nilai *mean post-test* dan hasil uji hipotesis data *post-test* pada kedua kelas sampel tersebut. Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan oleh selisih nilai *mean post-test* pada kelas tersebut yaitu sebesar 10,16. Selain itu, penerimaan hipotesi alternatif yang ditunjukkan oleh nilai nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 (0,000 < 0,050), menyiratkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah dengan perlakuan yang berbeda. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malida (2019), Tri (2019), Nainggolan & Nasution (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis dalam kegiatan pembelajaran Sejarah berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Penggunaan media infografis statis dalam kegiatan belajar mapel Sejarah memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh penerimaan hipotesis alternatif (Ha) yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (0,000< 0,050), yang menyiratkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media infografis statis dalam kegiatan belajar dan kelas kontrol yang kegiatan belajarnya tanpa menggunakan media infografis statis. Dengan mendasarkan pada hasil uji hipotesis (t) tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media infografis statis dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Martapura.

Anggapan berpengaruhnya penggunaan media infografis statis terhdap hasil belajar, didukung oleh peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen, yang ditunjukkan oleh selisih nilai *mean* antara *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen sebesar 26,15. Selain itu, terdapat selisih nilai *mean post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 10,16. Dari perbedaan nilai *mean post-test* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen, yang menerapkan media infografis statis dalam pembelajaran kelas XI IPS. Hasil kuesioner respon siswa juga mengindikasikan bahwa siswa setuju bahwa media infografis statis membantu pemahaman karena penggunaannya yang ringkas dan teknik visualisasi teks yang jelas melalui ilustrasi, tipografi, tata letak, warna, dan desain. Ini menjadi faktor mengapa media infografis statis memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa.

REFERENSI

Aldila, T. H., Musadad, A. A., & Susanto, S. (2019). Infografis sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, *5*(01), 141–152. https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i01.2104

Ambarningrum, T. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis tentang Candi Songgoriti terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Batu*.

Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, *2*(1), 34–40.

Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education and Development*, *9*(1), 131.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *17*(1), 66–79. https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5

Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 17–28. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657

Nainggolan, M., & Syhaf Nasution, M. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Infografis Materi Kekuasaan Kongsi Dagang VOC di SMA Negeri 10 Medan. *Journal on Education*, *6*(1), 10799–10805. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4873

Rochgiyanti, R., Fathurrahman, F., Safitri, M., Yuliantri, R. D. A., & Pangabdi, A. P. T. (2023). Online Learning Design to Implement Student Communication Skills. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 1285–1290.

Salsabilla, T. D., Yuliati, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). Studi literatur: Penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *3*, 276–282.

Shofiyah, A. N. M. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran sejarah infografis pada materi pergerakan nasional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 3 Malang*. Universitas Negeri Malang.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Prenada Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Pendidikan Sejarah FKIP ULM.

Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fahurrahman, F. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, *8*(1), 1–10. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v8i1.3112

Wulandari, V., Abidin, Z., & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Infografis Sebagai Penguatan Kognitif Siswa X MIA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 37–44.

Yattini. (2014). *Pendekatan Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pola Pengembangan Nilai-Nilai Karakter (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia.